

PENGARUH NILAI MATA KULIAH YANG BERBASIS PADA KETERAMPILAN RESEPTIF TERHADAP NILAI MATA KULIAH YANG BERBASIS PADA KETERAMPILAN PRODUKTIF

Dedi Irwan

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Pontianak,
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: Dediirwan@hotmail.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha mengungkap hubungan atau pengaruh nilai mata kuliah Bahasa Inggris yang berbasis pada kemampuan reseptif terhadap mata kuliah yang berbasis pada kemampuan produktif di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan (pengambilan) sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Dari tujuh tahun ajaran yang mengajarkan mata kuliah ini, peneliti memilih mata kuliah yang diajarkan pada tahun 2012. Sampel ini dipilih dengan pertimbangan bahwa semua mata kuliah terkait sudah diajarkan pada angkatan ini. Selain itu, pada angkatan ini, data yang diperlukan masih bisa diperoleh secara lengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Document Study Technique* (kenapa kapital?). Dokumen yang dipakai adalah data tentang nilai siswa pada setiap mata kuliah. Data dianalisis dengan menggunakan formula *simple* dan *multiple correlation*. Penelitian ini menemukan bahwa dari 24 hubungan sederhana yang di uji (diuji), hanya 14 hubungan yang terbukti signifikan. Dari 14 hubungan yang signifikan, hubungan tertinggi terjadi pada hubungan antara nilai *reading* 3 dan nilai *writing* 3 yaitu mempunyai (memunyai) pengaruh sebesar 40,7%. Untuk hubungan berganda, penelitian ini menemukan bahwa semua mata kuliah yang berbasis pada keterampilan reseptif secara bersama-sama mempengaruhi mata kuliah yang berbasis pada keterampilan produktif. Besaran pengaruh tersebut bervariasi antara 33 sampai 48%.

Kata Kunci: *Pengaruh, Receptive Skill, Productive Skill, Descriptive.*

Abstract

This research aims at investigating the correlation between the Receptive skill based subjects and the productive based subject at English Education Study Program at IKIP PGRI Pontianak. This research is descriptive research with quantitative approach. The sample was selected by using Purposive Sampling Technique. From seven academic years that have been teaching the subjects, the researcher chose the ones that were taught in the academic year of 2012. It was selected since, within this academic year, all subjects related had been taught completely. Besides, in this academic year the data needed could still be collected properly. The data collected by using Document Study Technique. The document used in collecting the data was the score list of the students' on all related subjects. The data was analysis by using the formula of simple and multiple correlation. This research found out that from 24 relation investigated, only 14 that were found significant. From the 14 significant correlation, the strongest correlation was at the correlation of reading 3 that affect the score of writing 3 for 40.7%. For multiple correlation, this research found that all receptive skill based subjects significantly affect the productive skill based subject. The strength of the effect were vary between 33 to 48%.

Key word: *Correlation, Receptive Skill, Productive Skill, Descriptive.*

PENDAHULUAN

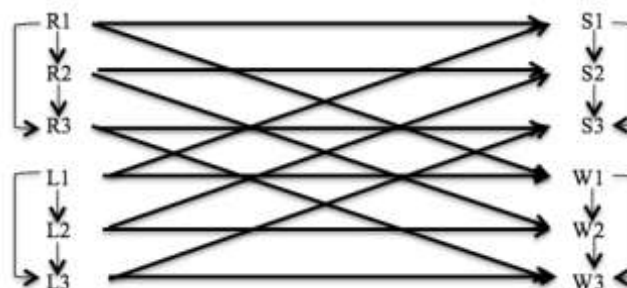
Penguasaan bahasa Inggris baik pasif maupun aktif telah menjadi isu penting untuk dibicarakan dewasa ini. Institusi pendidikan tinggi dan perusahaan besar bahkan mensyaratkan penguasaan bahasa Inggris sebagai syarat perekrutan(kalimat kurang lengkap). Situasi ini mendorong banyak perguruan tinggi dan lembaga lain khususnya lembaga pendidikan formal untuk mendorong mahasiswa mereka menguasai bahasa Inggris sebagai salah satu syarat penyelesaian dalam pendidikan. Akibatnya, ada banyak siswa berusaha keras untuk menguasai bahasa tersebut.

Kondisi ini juga berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak. Para mahasiswa, dididik melalui kurikulum pendidikan yang menekankan pada penguasaan bahasa Inggris dengan mudah dan cepat. Kurikulum yang dimaksud berisi, setidaknya,(perhatikan penggunaan koma yang tdk memengaruhi arti) empat keterampilan diantaranya(di antaranya) membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok keterampilan *receptive/passive* yang beranggotakan *skill listening* dan *reading* serta keterampilan *productive/active* yang terdiri dari *skill speaking* dan *writing*. Dalam kondisi ideal, menurut para pakar, empat keterampilan ini harus saling berhubungan satu sama lain. *Skill* yang berbasis pada keterampilan pasif seharusnya berbanding lurus dengan *skill* yang berbasis pada keterampilan aktif. Dengan kata lain, idealnya semakin tinggi kemampuan pasif seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan yang berbasis pada skil aktifnya. Misalnya kemampuan membaca harusnya akan berbanding lurus dengan kemampuan menulis, begitu juga terhadap kemampuan membaca.

Kenyataan ini membuka kemungkinan untuk menilai efektif(v)itas kurikulum yang diterapkan dengan menguji hubungan setiap mata kuliah yang bersifat keterampilan. Jika ditemukan bahwa setiap keterampilan saling terkait satu sama lain, berarti bahwa kurikulum telah terdapat sistem pembelajaran terpadu yang akan membantu meringankan siswa menguasai bahasa Inggris dengan lebih cepat. Sebaliknya, jika tidak ada hubungan antara keterampilan,

akan diasumsikan bahwa setiap mata pelajaran dalam kurikulum dikembangkan secara parsial yang tidak saling mendukung satu sama lain. Hal ini tentu akan mempersulit mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih cepat. Jika hal ini terjadi, kurikulum ini akan dinilai tidak efektif karena setiap keterampilan yang dipelajari secara terpisah dan tidak saling mendukung. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba untuk mencari tahu apakah nilai mata kuliah yang berbasis *receptive skill* mempengaruhi nilai mata kuliah yang berbasis pada *productive skills*. Secara lebih mendalam, penelitian ini juga akan mengukur hubungan masing-masing tingkatan variabel dalam satu mata kuliah, sehingga akan diketahui apakah mata kuliah tertentu dalam satu tingkatan linear berkaitan dengan tingkatan berikutnya.

Desain penelitian ini yaitu studi korelasional. Desain ini dipilih karena jenis penelitian ini mampu menggambarkan hubungan dan pengaruh masing-masing keterampilan. Informasi yang dikumpulkan akan menjadi penting dalam menjawab semua pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian pada penelitian ini dikembangkan dari hipotesis korelasional yang tergambar pada Gambar 1 berikut.



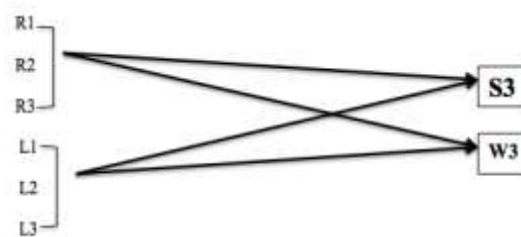
Gambar 1. Hipotesis Hubungan Korelasional

Keterangan:

R1 = Nilai mata kuliah *Reading* 1
R2 = Nilai mata kuliah *Reading* 2
R3 = Nilai mata kuliah *Reading* 3
L1 = Nilai mata kuliah *Listening* 1
L2 = Nilai mata kuliah *Listening* 2
L3 = Nilai mata kuliah *Listening* 3

S1 = Nilai mata kuliah *Speaking* 1
S2 = Nilai mata kuliah *Speaking* 2
S3 = Nilai mata kuliah *Speaking* 3
W1 = Nilai mata kuliah *Writing* 1
W2 = Nilai mata kuliah *Writing* 2
W3 = Nilai mata kuliah *Writing* 3

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara umum penelitian ini menginvestigasi pengaruh setiap variabel yang berada di kolom kiri (nilai mata kuliah *reading* dan *listening*) terhadap variabel yang berada di kolom kanan (nilai mata kuliah *speaking* dan *writing*) maupun secara parsial. Untuk permasalahan kelompok kedua yang berkaitan dengan korelasi ganda (bersama-sama) dapat di jelaskan(dijelaskan) melalui Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Paradigma Penelitian Hubungan Ganda

Keterangan:

R1 = Nilai mata kuliah *Reading* 1

R2 = Nilai mata kuliah *Reading* 2

R3 = Nilai mata kuliah *Reading* 3

L1 = Nilai mata kuliah *Listening* 1

S3 = Nilai mata kuliah *Speaking* 3

W3 = Nilai mata kuliah *Writing* 3

L2 = Nilai mata kuliah *Listening* 2

L3 = Nilai mata kuliah *Listening* 3

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat pola hubungan yang akan diuji. Hubungan tersebut adalah hubungan nilai *reading* 1, 2 dan 3 secara bersama-sama dengan nilai mata kuliah *speaking* 3, hubungan nilai *reading* 1, 2 dan 3 secara bersama-sama dengan nilai mata kuliah *writing* 3, hubungan nilai *listening* 1,2 dan 3 secara bersama-sama dengan nilai mata kuliah *writing* 3 serta hubungan nilai *listening* 1,2 dan 3 secara bersama-sama dengan nilai mata kuliah *writing* 3. (Penulisan perincian dengan tanda koma: a, b, c, dan d. untuk perincian kalimat gunakan aaaa; bbbb; ccc; dan ddd).

Adapun masalah penelitian yang dikembangkan dari hipotesis tersebut adalah “Bagaimana hubungan atau pengaruh nilai mata kuliah Bahasa Inggris yang berbasis pada kemampuan reseptif terhadap mata kuliah yang berbasis pada kemampuan produktif di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI

Pontianak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi korelasional. Desain ini dipilih karena jenis penelitian ini mampu menggambarkan hubungan dan pengaruh masing-masing keterampilan. Informasi yang dikumpulkan akan menjadi penting dalam menjawab semua pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di program studi pendidikan Bahasa Inggris (nama program studi?) IKIP PGRI Pontianak. Populasi (populasinya adalah angkatan 2009 s.d.2015 karena populasi pada penelitian berkaitan dengan responden. Sejauh ini, mata kuliah ini sudah diajarkan pada setidaknya tujuh angkatan yaitu angkatan 2009 sampai angkatan 2015. Sampel penelitian ini adalah mata kuliah *speaking, writing, reading dan listening* yang diajarkan pada angkatan 2012 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel ini dipilih karena akses informasi dan data yang diperlukan masih bisa diperoleh dengan lengkap ketika pengumpulan data penelitian ini dilakukan.

Teknik pengumpulan data, yang digunakan adalah *document study technique*. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data skor siswa dalam mata kuliah yang berhubungan dengan masing-masing *skill* (keterampilan) seperti pada mata kuliah *speaking, writing, reading dan* (jangan ikut miring: upayakan ada urutan yang dimulai dengan menyimak s.d. menulis) *listening*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari masing-masing siswa dalam setiap mata kuliah terkait. Dokumen yang dijadikan sumber pengumpulan data adalah daftar nilai mahasiswa pada setiap mata kuliah terkait yang diajarkan (diajarkan) pada mahasiswa angkatan 2012.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data melibatkan beberapa formula seperti *simple correlation, regression dan juga multiple correlation*. Secara lebih terperinci, teknik analisis data yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut; untuk mengolah data berkaitan dengan pertanyaan penelitian satu (1) sampai 24, peneliti menggunakan

formula korelasi sederhana *Pearson (kenapa kapital?) product moment* dan juga regresi sederhana. Untuk pertanyaan penelitian nomer 25 sampai 28 dihitung dengan menggunakan korelasi berganda (*multiple correlation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Data

Sebelum melakukan setiap pengujian statistik, dilakukan pengujian asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan formula *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Normalitas Data

Data	Hasil Analisis (Nilai Z)	Distribusi Data
Nilai <i>Listening</i> 1	Z = 0,274 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Listening</i> 2	Z = 0,455 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Listening</i> 3	Z = 0,379 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Speaking</i> 1	Z = 0,389 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Speaking</i> 2	Z = 0,384 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Speaking</i> 3	Z = 0,269 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Reading</i> 1	Z = 0,446 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Reading</i> 2	Z = 0,331 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Reading</i> 3	Z = 0,325 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Writing</i> 1	Z = 0,394 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Writing</i> 2	Z = 0,232 (p > 0,05)	Normal
Nilai <i>Writing</i> 3	Z = 0,408 (p > 0,05)	Normal

Konsistensi penulisan *italic* atau huruf miring.

Temuan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pembuktian terhadap 24 hubungan sederhana. Dalam melakukan uji korelasi sederhana, peneliti menggunakan dua cara yaitu dengan melihat model sebaran data secara kasat mata pada *scatterplot* serta dengan melakukan uji korelasi dengan menggunakan formula *pearson correlation* dengan asumsi sebagai berikut.

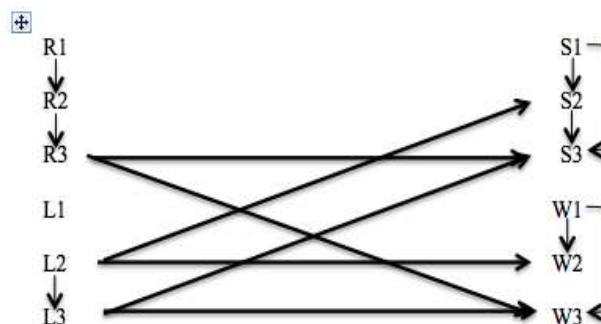
Ho: Tidak terdapat korelasi signifikan antara X → Y

Ha: Terdapat korelasi signifikan antara X → Y

Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 0,05, maka H_a diterima jika $p < \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil dari kedua analisis tersebut, dari 24 hubungan yang di investigasi, terdapat 14 hubungan yang terbukti signifikan. Variabel yang dibuktikan berhubungan tersebut mencakup hubungan sederhana maupun hubungan ganda yang bisa dijelaskan sebagai berikut ini.

Hubungan sederhana

Hasil penelitian ini menggambarkan pola hubungan sederhana. Dari 24 hubungan yang di uji, hanya 14 hubungan yang terbukti signifikan. Hasil dari analisis semua hubungan sederhana dalam penelitian ini dapat di lihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Pola Hubungan Sederhana hasil investigasi.

Dari Gambar 3, dapat diketahui bahwa penelitian ini mampu membuktikan signifikansi beberapa hubungan baik antar tingkatan paralel dalam satu mata kuliah maupun dalam mata kuliah yang berbeda. Secara lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hubungan yang terjadi pada mata kuliah *Reading*.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa jika dilihat dari nilai mahasiswa, tiap tingkatan paralel di mata kuliah *reading* sudah terhubung satu sama lain. Hal ini bisa dijadikan bukti bahwa secara tingkatan paralel, pengembangan materi *reading* sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta bahwa nilai mahasiswa pada mata kuliah *reading* satu berpengaruh positif pada nilai mata kuliah *reading* pada tingkatan paralel di atasnya.

Namun demikian, sangat disayangkan bahwa nilai mahasiswa dalam mata kuliah ini masih belum berpengaruh signifikan pada kemampuan produktif

mereka dalam hal ini *speaking* dan *reading*. Seperti dilihat pada gambar pola hubungan tersebut, hanya nilai mata kuliah *reading* 3 yang memiliki pengaruh positif pada nilai *speaking* 3 dan *writing* 3. Sisanya, nilai mahasiswa pada mata kuliah *reading* 1 dan 2 tidak memiliki hubungan atau pengaruh dengan mata kuliah yang berbasis pada keterampilan produktif manapun. Idealnya, seperti yang telah dijelaskan para ahli yang dirangkum pada Bab 2 dari penelitian ini, kemampuan membaca (*reading*) seharusnya berbanding lurus dengan kemampuan berbicara (*speaking*) dan kemampuan menulis (*writing*). Berdasarkan fakta ini maka diperlukan sebuah terobosan bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam memperbaiki materi ajar ataupun sistem pengajaran sehingga pencapaian mahasiswa dalam mata kuliah *reading* dalam setiap tingkatan paralelnya tidak berdiri sendiri melainkan harus mampu memberikan kontribusi positif pada kemampuan/skill lain seperti berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*).

b. Hubungan yang terjadi(?) pada mata kuliah *listening*

Pada hubungan masing-masing tingkatan paralel, hubungan yang terjadi pada mata kuliah *listening* ini tidak lebih baik dari hubungan yang terjadi pada mata kuliah *reading*. Salah satu alasannya ialah, berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, tidak ditemukannya hubungan antar tingkatan variabel terkecuali pada nilai *listening* 2 dan *listening* 3. Pada gambar hubungan korelasi tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh dari nilai mata kuliah *Listening* 1 baik pada mata kuliah *listening* 2 maupun mata kuliah *listening* 3. Mata kuliah *listening* 1 dikembangkan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari atau memahami materi-materi yang akan diajarkan pada mata kuliah *listening* di level-level paralel di atasnya. Namun sayangnya penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan mahasiswa pada mata kuliah *listening* 1 tidak ada pengaruhnya pada penguasaan materi di level-level berikutnya.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga membuktikan bahwa nilai mahasiswa pada mata kuliah *listening* 1 ini tidak juga berpengaruh pada mata kuliah yang berbasis pada keterampilan produktif lainnya seperti *speaking* dan *writing* pada setiap tingkatan paralel. Namun demikian, untuk mata kuliah *Listening* 2 dan 3

sudah mempunyai hubungan positif yang signifikan. Bahkan kemampuan-kemampuan ini juga berpengaruh positif pada mata kuliah lainnya yaitu *speaking 2*, *speaking 3*, *writing 2* serta *writing 3*. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan materi sudah dilakukan dengan sinergisitas yang baik sesuai dengan yang telah dibuktikan oleh para ahli atau para peneliti sebelumnya.

c. Hubungan yang terjadi pada mata Kuliah *Listening*

Pada mata kuliah ini, ditemukan hubungan paling baik jika dibandingkan dengan hubungan-hubungan yang terjadi pada mata kuliah lainnya yang diinvestigasi. Pada mata kuliah ini, paralel pada tingkatan yang lebih rendah selalu berpengaruh positif pada mata kuliah pada tingkatan paralel di atasnya. Seperti yang terlihat pada gambar pola hubungan, nilai *speaking 1* berpengaruh positif pada nilai *speaking 2* dan *speaking 3*, sementara nilai *Speaking 2* berpengaruh signifikan pada nilai mata kuliah *speaking 3*.

d. Hubungan yang terjadi pada mata kuliah *Writing*

Dalam mata kuliah ini terjadi kasus hubungan yang unik, nilai mata kuliah *writing 1* berpengaruh positif pada nilai mata kuliah *writing 2* dan *writing 3*, namun sayangnya nilai mata kuliah *writing 2* tidak berhubungan dengan nilai mata kuliah *writing 3*.

Hubungan ganda

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa semua mata kuliah yang berbasis pada keterampilan reseptif (*listening* dan *reading*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada mata kuliah lain yang berbasis pada keterampilan produktif (*writing* dan *speaking*).

SIMPULAN

Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *reading 1* terhadap nilai mata kuliah *reading 2* sebesar 13,2%. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *reading 1* terhadap nilai mata kuliah *reading 3*. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *reading 2* terhadap nilai mata kuliah *reading 3* adalah sebesar 20,3%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *speaking 1* terhadap nilai mata kuliah *speaking 2* adalah sebesar 13,5%. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *speaking 1* terhadap nilai mata

kuliah *speaking* 3. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *speaking* 2 terhadap nilai mata kuliah *speaking* 3 adalah 13,6%. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *reading* 1 terhadap nilai mata kuliah *speaking* 1. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *reading* 2 terhadap nilai mata kuliah *speaking* 2. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *reading* 3 terhadap nilai mata kuliah *speaking* 3 adalah sebesar 13,6%. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *reading* 1 terhadap nilai mata kuliah *writing* 1. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *reading* 2 terhadap nilai mata kuliah *writing* 2. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *reading* 3 terhadap nilai mata kuliah *writing* 3 adalah sebesar 40,7%. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *listening* 1 terhadap nilai mata kuliah *listening* 2. Tidak ada hubungan antara nilai mata kuliah *listening* 1 terhadap nilai mata kuliah *listening* 3. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *listening* 2 terhadap nilai mata kuliah *listening* 3 adalah sebesar 37,33%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *writing* 1 terhadap nilai mata kuliah *writing* 2 adalah sebesar 11,7%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *writing* 1 terhadap nilai mata kuliah *writing* 3 adalah sebesar 23,5%. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *writing* 2 terhadap nilai mata kuliah *writing* 3. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *listening* 1 terhadap nilai mata kuliah *writing* 1. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *listening* 2 terhadap nilai mata kuliah *writing* 2 adalah sebesar 11,4%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *listening* 3 terhadap nilai mata kuliah *writing* 3 adalah sebesar 34,7%. Tidak ada pengaruh nilai mata kuliah *listening* 1 terhadap nilai mata kuliah *speaking* 1. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *listening* 2 terhadap nilai mata kuliah *speaking* 2 adalah sebesar 26%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *listening* 3 terhadap nilai mata kuliah *speaking* 3 adalah sebesar 30,3%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *reading* 1, 2, dan 3 secara bersama-sama terhadap nilai mata kuliah *speaking* 3 adalah sebesar 48,2%. Proporsi Pengaruh nilai mata kuliah *reading* 1, 2, dan 3 secara bersama-sama terhadap nilai mata kuliah *writing* 3 adalah sebesar 41,8%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *listening* 1, 2, dan 3 secara bersama-sama terhadap nilai mata kuliah *speaking* 3 adalah sebesar 33,9%. Proporsi pengaruh nilai mata kuliah *reading* 1, 2, dan 3 secara bersama-sama terhadap nilai mata kuliah *writing* 3 adalah sebesar 35,4%. Dari 24 hubungan sederhana yang di uji, hanya 14

hubungan yang terbukti signifikan. Dari 14 hubungan yang signifikan, hubungan tertinggi terjadi pada hubungan antara nilai *reading* 3 dan nilai *writing* 3 yaitu mempunyai pengaruh sebesar 40,7%. Untuk hubungan berganda, penelitian ini menemukan bahwa semua mata kuliah yang berbasis pada keterampilan reseptif secara bersama-sama mempengaruhi mata kuliah yang berbasis pada keterampilan produktif. Besaran pengaruh tersebut bervariasi antara 33 sampai 48%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk setiap pihak terkait yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa mata kuliah yang belum menunjukkan sebuah proses pengembangan yang terpadu dan paralel. Hal ini bisa menjadi landasan informasi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan investigasi untuk memetakan materi apa saja yang diajarkan pada masing-masing mata kuliah. Dengan demikian akan diketahui materi apa saja yang harus diberikan pada mahasiswa dalam setiap mata kuliah terkait.
2. Program studi sebaiknya mengevaluasi kembali materi ajar yang diberikan pada mata kuliah Reading dalam setiap tingkatan paralel. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya korelasi nilai antar memiliki kesamaan dengan tiap-tiap dan juga masing-masing mata kuliah tersebut.
3. Program studi sebaiknya melakukan evaluasi khusus pada mata kuliah paralel pada tingkatan terendah (level satu) karena pada level ini pada umumnya nilai yang didapat mahasiswa tidak berkaitan atau tidak berpengaruh pada mata kuliah pada level paralel di atasnya.
4. Dalam pengembangan materi pada setiap level paralel dapat dilakukan dengan mencontoh pengembangan materi mata kuliah *speaking*. Karena dalam setiap level paralel mereka saling terkait.
5. Bagi peneliti yang akan datang, akan sangat menarik jika penelitian ini dikembangkan hingga pada fase implementasi, yaitu untuk melihat penguasaan mahasiswa jika diajar dengan materi ajar yang saling mendukung pada setiap level paralelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saadat, Abdullah Ibrahim. 2004. Investigating the Relationship of Reading and Writing Abilities in the English Language Program at King Faisal University. *Scientific Journal of King Faisal University* Vol. 5 No. 1 1425.
- Ashwin, P. 2006. *Changing higher education. the development of learning and teaching*. London: Routledge.
- Beth, Mary., Span, Sylvia. 1985. The Influence of Writing on Reading. *Journal of teaching writing* v4 n2 p284-89 fall 1985.
- Bozorgian, Hossein. 2012. The relationship between listening and other Language Skill in International English language Testing System. *Theory and Practice in Language Studies* Vol 2, No. 4. Pp 657-663 in april 2012.
- Brians, Paul. 2008. *Common Errors in English Usage*. Washington D.C: Washington State University Press.
- Celce, M., & Murcia. 2001. *Teaching English as a Second of Foreign Language, Third Edition*. USA: Heinie & Heinle division of Thompson Learning Inc.
- Coleman, J.A. & Klapper, J. 2005. *Effective learning and teaching in modern language*. New York: Roulledge.
- Dawes, L. 2008. *The Essential Speaking and Listening: Talk for Learning at Key Stage 2*. London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Ellis, Rod. 1985. *Understanding foreign language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Freed, Barbara F. 1991. *Series on Foreign Language Acquisition and Instruction*. USA: D.C. Heath and Company.
- Fry, H. et.al. 2003. *A handbook for teaching and learning in hihger education. second edition*. United States: Kogan page Limited.
- Gass and Selinker. 2008. *Second Language Acquisition. An introductory course. Third edition*. New York: Routledge.
- Hill, J.D, & Flynn, KM. 2006. *Classroom Instruction that Works with English Language Learners*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development Press.
- Hughes, R. 2008. *Spoken English, TESOL and Applied Linguistics. Challenges for Theory and Practice*. Nottingham: Palgrave Macmillan.

- Koons, Heather H. 2008. *The reading-writing connection: an investigation of the Relationship between reading ability and writing quality across Multiple grades and three writing discourse modes*. North Carolina: Capel Hill.
- Maisaroh. 2006. *Correlation between listening scores and speaking score*. Syarif Hidayatullah State Islamic University. Jakarta: Unpublished.
- Mart, Cagn tugrul. 2012. Developing Speaking Skill through Reading. *International journal of English Linguistics*; Vol. 2 No. 6; 2012.
- Rashtchi, M. 2011. Is Debate a Useful Strategy in Enhancing the Reading Comprehension and Critical Thinking of Iranian EFL Learners?. Islamic Azad University. *Journal of Theory and Practice in Language Studies*.361-369.
- Saville and Troike. 2006. *Introducing Second Language Acquisition*. New York: Cambridge University Press.
- Smith, Michael Sharwood. 1993. *Applied Linguistics and Language Study*. Macquarie University.
- Unal. Emre., Kamil Iseri. 2012. Analysis of the Relationship between reading and Writing Attitudes of Teacher Candidates and their Academic Achievement through the structural Equation Model. *Journal of Elementary Education Online*, 11(4). 1066-1076.2012.
- Wise, Alyssa Friend., Simone Nicole hausknecht, Yuting Zhao. 2013. *Relationship Between Listening and Speaking in Online discussion*. Surrey BC: Simon Fraser University Press.

